



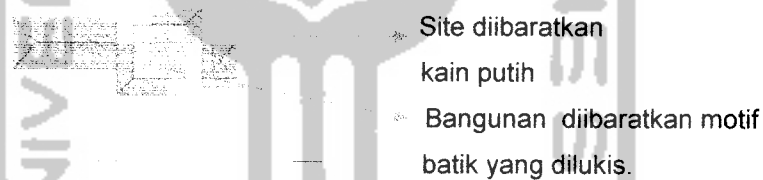
BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada Bab 3, maka didapatkan konsep perencanaan dan perancangan untuk bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik, adalah sebagai berikut :

4.1. Konsep Filosofis Site dan Bangunan

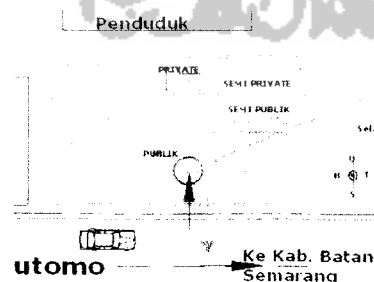
Konsep filosofis site dan bangunan, yaitu site yang akan digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan batik, diibaratkan sebagai kain putih yang dijadikan dasar dalam membatik. Sedangkan untuk bangunannya diibaratkan sebagai penggambaran pola motif batik yang disusun rapi dan teratur dengan bentuk dasar yaitu geometri.



Gambar 4.1
Konsep Filosofi Site dan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2. Konsep Site

Main Entrance



Main entrance menghadap selatan berhadapan langsung dengan Jalan raya Pantura.

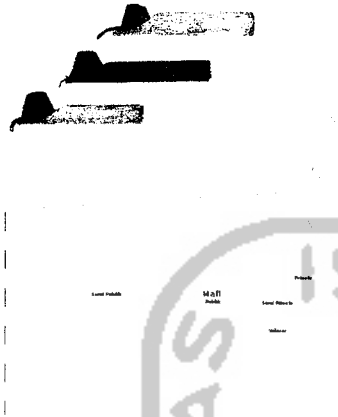
Pintu keluar terletak menghadap selatan dan bersebelahan dengan pintu masuk yang dipisahkan oleh vegetasi/pohon sebagai pembeda arah keluar-masuk.

Gambar 4.2
Konsep Main Entrance
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3. Konsep Pencarian Bentuk

4.3.1. Konsep Tata Massa Bangunan



Canting kepala, badan, kaki
 tata massa bangunan canting yang tersusun atas bagian kepala, badan dan kaki dengan penggunaan system grid sebagai pembentuk konfigurasi massa bangunan untuk mendapatkan bentuk bangunan dengan tata massa yang teratur dan rapi dengan pengulangan dan perbedaan bentuk sebagai point of view.

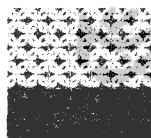
Gambar 4.3
 Konsep Tata Massa Bangunan
 Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.2. Konsep Sirkulasi Luar Bangunan

Konsep sirkulasi luar pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, untuk pencapaian kearah bangunannya menggunakan sirkulasi langsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap citra bangunan yang akan diungkapkan agar pengunjung dapat melihat fasad luar bangunan secara langsung dan jelas.

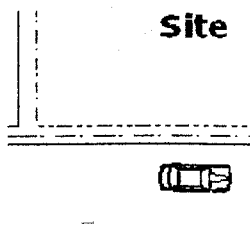
4.3.3. Konsep Tata Landscape

4.3.3.a. Konsep Tata Vegetasi



Pola motif batik ceplik sejajar, rapi dan berulang-ulang membentuk garis tepi.

tata vegetasi pengulangan dalam menata vegetasi dan sejajar antara tanaman yang satu dengan yang lainnya sehingga terlihat rapi dan membentuk satu garis tepi.

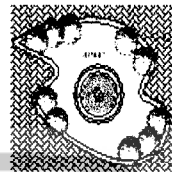
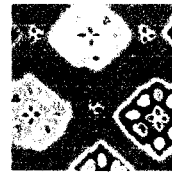


Gambar 4.4
 Konsep Tata Vegetasi
 Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.3.b. Konsep Tata Air Mancur dan Taman

Pola motif banji modern berkelompok,
 mengumpul pada bagian tengah
 tata air mancur berkelompok
 diletakkan pada bagian tengah taman
 sebagai bagian view taman yang
 dikelilinginya diberikan kursi

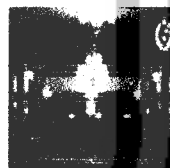


Gambar 4.5
 Konsep Tata Air Mancur dan Taman
 Sumber : Dokumen Pribadi

4.4. Konsep Ruang Dalam

4.4.1. Ruang Dalam

Konsep ruang dalam bangunan diolah dengan memberikan suasana tradisional Jawa. Penciptaan suasana ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan warna dan tekstur material yang sering digunakan pada bangunan Jawa yang dominan coklat dan warna lainnya yang dapat mencerminkan suasana tersebut seperti warna coklat, krem, kuning, biru dan merah.

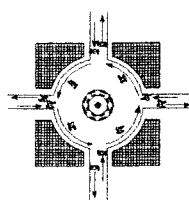


Gambar 4.6
 Konsep Ruang Dalam
 Sumber : Dokumen Pribadi

Pemakaian teksturnya menggunakan material seperti bata. Untuk lebih memberikan kesan Jawa ditambahkan furniture seperti gebyok.

Untuk menghindari kebosanan, maka pada ruang dalam diberikan taman yang dilengkapi dengan air mancur serta tanaman-tanaman hias lainnya. Bentuk penyusunan taman sama seperti penyusunan taman pada bagian luar bangunan yaitu dengan mengelompok seperti batik motif banji modern.

4.4.2. Sirkulasi Ruang Dalam



Batik motif parang ceplok bentuk persegi
 dengan lingkaran pada bagian tengahnya

Gambar 4.7
 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam
 Sumber : Dokumen Pribadi

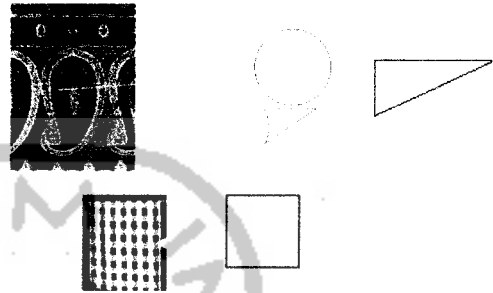


Pola sirkulasi ruang dalam bentuk menyebar kemudian memutar dari kanan ke kiri melalui ruang-ruang yang ada.

4.5. Konsep Tampilan Bangunan

4.5.1. Bentuk Bangunan

Bentuk bebas modern merupakan hasil penggabungan dan transformasi dari analogi cantina dan bentuk geometri, seperti bentuk persegi yang terdapat pada motif anyaman, bentuk lingkaran dan segitiga yang merupakan penguraian bentuk dari motif lidah api dengan pola lidah api sebagai elemen ornamen penghias bangunan.



Gambar 4.8
Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.5.2. Pengulangan Bangunan

Konsep pengulangan diwujudkan dalam bentuk geometris pada komponen massa bangunan, dalam alur sirkulasi ruang luar. Selain itu, pengulangan bentuk juga dilakukan dalam detil bangunan, seperti kolom, balok, jendela dan pintu, sehingga didapatkan bentuk bangunan yang menarik dan memberikan nilai estetika pada bangunan.

4.5.3. Tekstur dan Material

Eksterior bangunan menggunakan tekstur dinding seperti pada bangunan pada umumnya, yaitu dinding dengan material dari bata, kayu maupun batu.

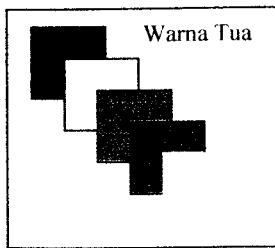


Interior bangunan, menggunakan tekstur dan material bangunan yang sama, namun mendukung fungsi bangunan yaitu dengan menonjolkan kesan tradisional.

Gambar 4.9
Konsep Tekstur dan Material
Sumber : Dokumen Pribadi

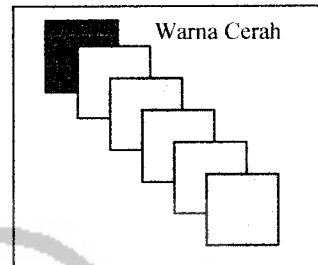


4.5.4. Warna



warna dasar batik tradisional
 putih, soja/coklat, biru, krem
 warna dasar batik modern

warna tua, hitam,



warna cerah, kuning, merah,
 biru muda, hijau.

Tampilan bangunan perpaduan warna dasar batik tradisional dan batik modern untuk memberikan kesan batik pada tampilan bangunan.

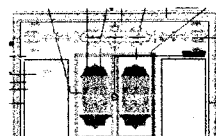
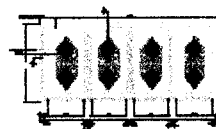
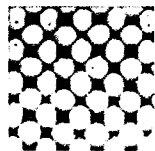
Gambar 4.10
 Konsep Warna Bangunan
 Sumber : Dokumen Pribadi

4.5.5. Ornamentasi

Konsep ornamentasi ditempatkan pada bagian eksterior dan interior seperti plafon, dinding, kolom dengan bentuk ornamentasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pola motif model lidah api yang menjadi motif batik khas Pekalongan, karena selain bentuknya yang unik, motif ini diharapkan juga dapat menjadi penerang bagi orang yang melihat dan memakainya, sehingga menumbuhkan rasa semangat. Penyusunan ornamen dilakukan seperti penyusunan motif batik parang dan ceplik yaitu membentuk garis tepi yang sejajar atau berkelompok.

4.5.6. Bukaannya

Batik motif ceplik penyusunannya selalu berkelompok
 Bukaannya jendela dan pintu penyusunannya membentuk satu kelompok kesatuan komposisi dalam permukaan bidang.



Gambar 4.11
 Konsep Bukaannya
 Sumber : Dokumen Pribadi



4.5.7. Proporsi

Konsep proporsi bangunan harus didasarkan pada material dan tingkat kekuatan elemen elemen pembentuknya. Pada pusat promosi kerajinan batik, penggunaan elemen bangunan seperti kolom, bukaan harus diperhatikan tingkat proporsionalnya pada bangunan, karena pada bangunan ini, lebih menekankan pada penampilan fasade bangunan, yang merupakan unsure pertama yang akan dilihat.

4.5.8. Atap dan Pondasi

Konsep struktur atap bangunan adalah atap dengan struktur rangka, seperti atap joglo limasan atau atap model lainnya yang dapat disesuaikan dengan bentuk bangunan. Ciri utama bangunan joglo limasan terletak pada bentuk atapnya yang tersusun secara dalam dua tahap. Secara fisik bentuk atap ini memiliki kenyamanan dari segi penghawaan udara dan akan menghasilkan kualitas akustik. Tubuh bangunan adalah denah bangunan berikut dinding yang melingkupinya.

Konsep struktur pondasi akan digunakan adalah pondasi footplate dan pondasi batu kali.

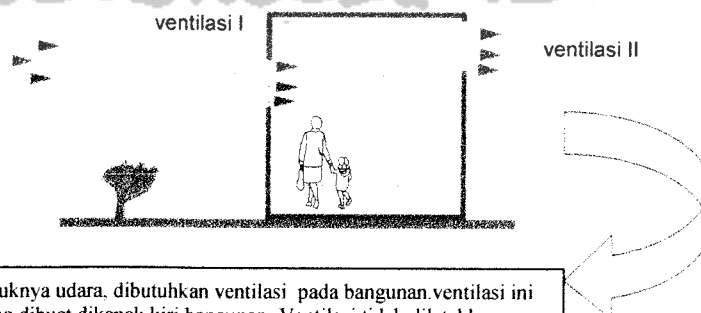
4.6. Konsep Utilitas

4.6.1. Pencahayaan

Untuk menghindari masuknya cahaya matahari yang berlebihan, maka perlu adanya filter yang digunakan untuk menyaring banyaknya sinar yang masuk dan juga untuk menambah nilai estetika bangunan. Pada pemasangan bukaan seperti jendela juga harus mempertimbangkan arah penyinaran matahari.

4.6.2. Penghawaan

untuk meyaring udara yang akan masuk agar tidak tercampur dengan polusi, maka diberi pohon yang berfungsi sebagai filter.



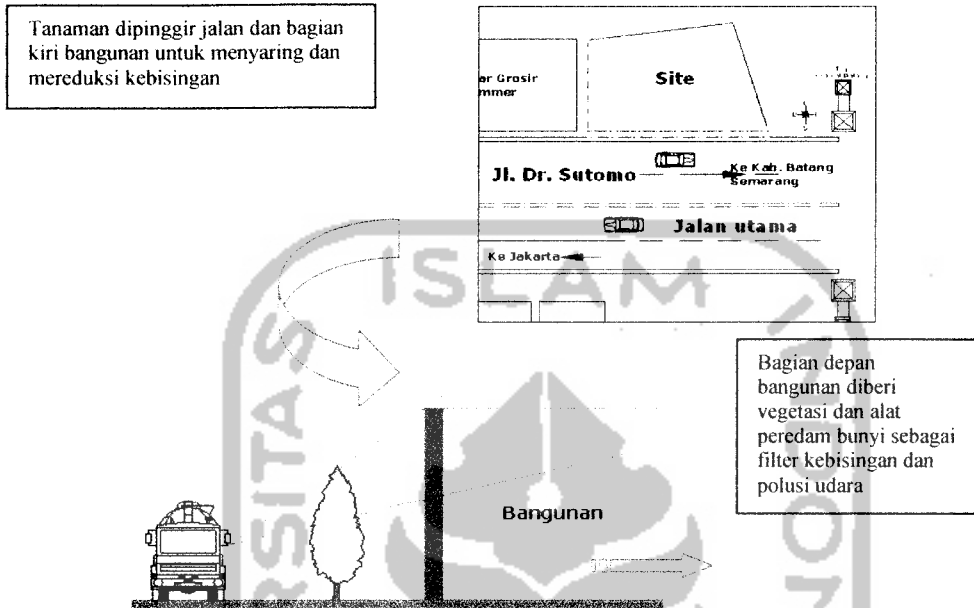
Sebagai arah keluar masuknya udara, dibutuhkan ventilasi pada bangunan. ventilasi ini dapat berupa jendela yang dibuat dikanak kiri bangunan. Ventilasi tidak diletakkan sejajar, namun agar lebih memudahkan arah sirkulasi, ventilasi I dibuat agak rendah. Ventilasi II dibuat agak tinggi dari ventilasi I

Gambar 4.12
Konsep Penghawaan
Sumber : Dokumen Pribadi



4.6.3. Akustik

Perlindungan Terhadap Bunyi dari Luar/Kebisingan



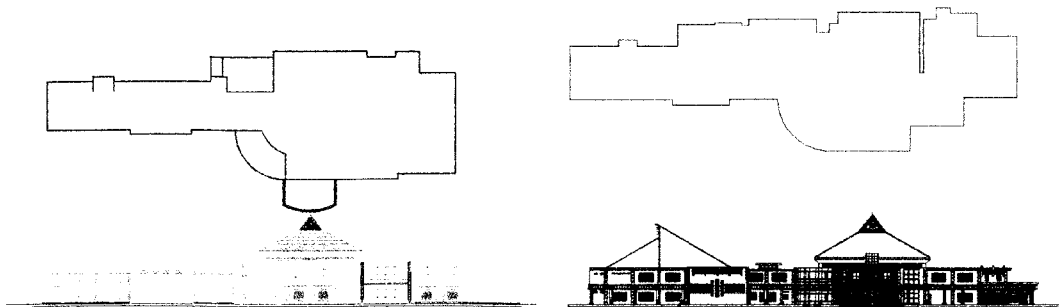
Gambar 4.13
 Konsep Perlindungan Bunyi Luar
 Sumber : Dokumen Pribadi

Perlindungan Terhadap Bunyi Langkah

Menggunakan:

- Langit-langit kasau-kasau beton
- Pelindung
- Lantai beton
- Pelapis lantai dengan keramik

4.7. Alternative Pemilihan Denah Dan Tampak



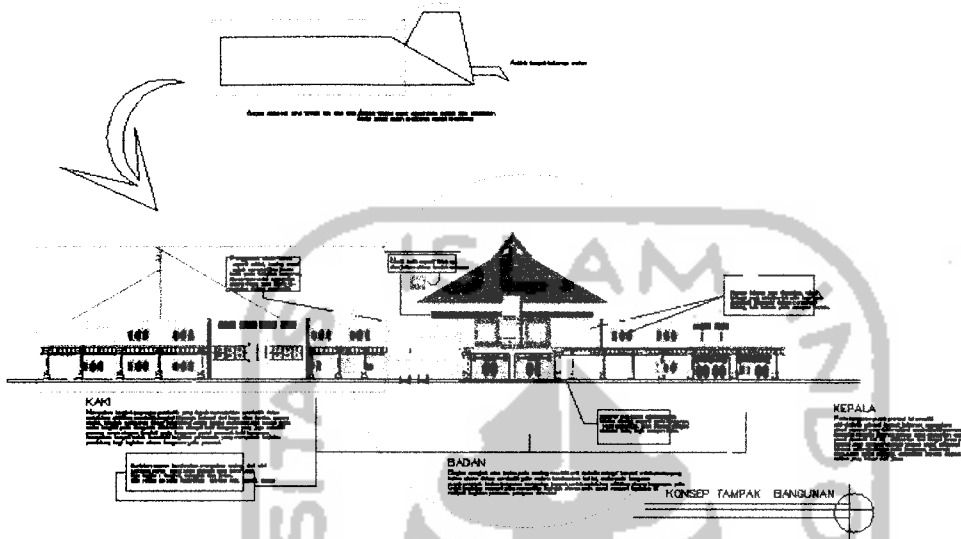
Alternatif 1

alternatif 2

Gambar 4.14
 Alternatif Denah dan Tampak
 Sumber : Dokumen Pribadi

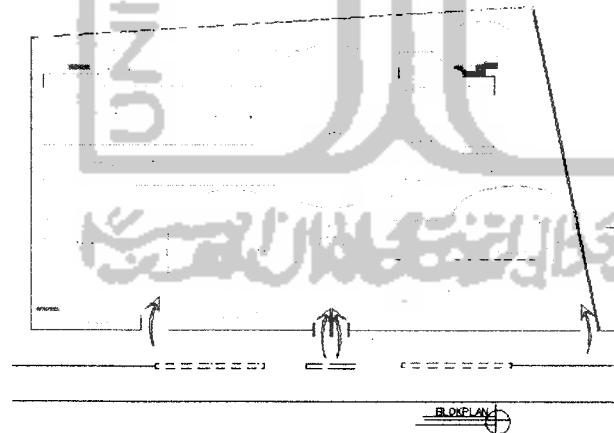


Alternatif gambar yang diambil adalah alternatif 2 karena dinilai paling sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi bentuk seperti yang telah disebutkan.



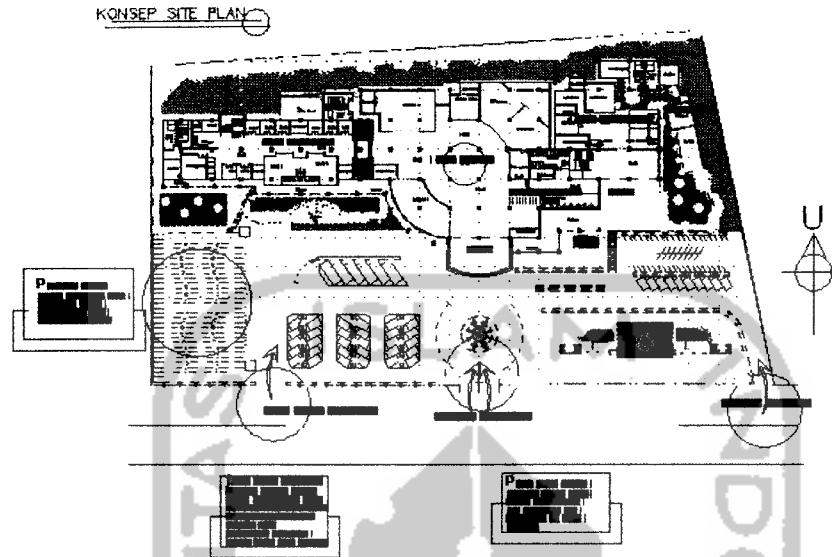
Gambar 4.15
Konsep Tampak Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.8. Skematik Desain



Pada blokplan terlihat adanya perbedaan jalur masuk antara pengunjung dan pengelola.

Gambar 4.16
Blokplan
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.17
Siteplan
Sumber : Dokumen Pribadi

Antara parkir pengunjung dan pengelola letaknya terpisah disebelah kanan dan kiri bangunan dengan taman dibagian tengah yang menjadi pemisahannya.